



Adaptasi Mahasiswa KKN Kebangsaan dalam Menghadapi *Culture Shock* di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat

Fahrul Ramadhan Afnil¹, Abdul M Ukratalo^{2*}, Eko Saputra N Basyarewan³

¹Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas, Indonesia

²Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura, Indonesia

³Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Tadulako, Indonesia

*Korespondensi penulis: abdulalmusaad@gmail.com

Abstract. *The National Community Service Program (KKN) is an initiative in higher education aimed at enhancing student engagement in community service. In this program, students are expected not only to apply the knowledge they have learned but also to interact with local communities that have different cultural backgrounds. This study aims to understand the adaptation process of KKN students facing culture shock in Negeri Latu, Amalatu District. This research is analytical in nature, utilizing primary data with a cross-sectional approach. The sample consists of 12 KKN students in Negeri Latu, who were provided with a Google Form link containing a questionnaire to fill out. The obtained data were then analyzed using univariate and bivariate analyses. The results indicate that the majority of students have a high level of adaptation, with 63.6% of respondents categorized as high and 36.4% as moderate. Conversely, the majority of respondents experienced low levels of culture shock, with 90.91% in the low category and only 9.09% in the moderate category. Chi-square test analysis reveals a significant relationship between the adaptation process and culture shock. This means that students who are able to adapt well tend to experience lower levels of culture shock.*

Keywords: *Adaptation, Culture shock, National Community Service, Negeri Latu*

Abstrak. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan merupakan salah satu inisiatif pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. Dalam program ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga berinteraksi dengan komunitas lokal yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses adaptasi mahasiswa KKN Kebangsaan dalam menghadapi *culture shock* di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan data primer dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa KKN Kebangsaan di Negeri Latu berjumlah 12 mahasiswa yang kemudian diberikan link *google form* yang berisi kuesioner untuk diisi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat adaptasi yang tinggi, dengan 63,6% responden berada dalam kategori tinggi dan 36,4% dalam kategori sedang. Sebaliknya, mayoritas responden mengalami tingkat *culture shock* yang rendah, yaitu 90,91% dan hanya 9,09% dalam kategori sedang. Analisis uji *Chi-square* menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara proses adaptasi dan *culture shock*. Hal ini berarti mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan baik cenderung mengalami tingkat *culture shock* yang lebih rendah.

Kata kunci: Adaptasi, *Culture shock*, KKN Kebangsaan, Negeri Latu.

1. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan kurikuler di perguruan tinggi yang mengintegrasikan dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu program (Darma *et al.*, 2023; Fauzi *et al.*, 2023; Lubis *et al.*, 2024). Di berbagai perguruan tinggi, KKN menjadi bagian integral dari kurikulum, menghubungkan pengalaman belajar mahasiswa dengan realitas kehidupan masyarakat. Program ini bertujuan untuk memungkinkan mahasiswa menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi, mengembangkan *soft skills*, serta mematangkan kepribadian untuk menumbuhkan jiwa kebangsaan dan cinta tanah air. Selain itu, KKN juga membantu mahasiswa membangun rasa percaya diri, mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan sosial, serta berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat di lokasi kegiatan (Kusumawardani *et al.*, 2024). Kegiatan KKN tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengabdian dan penerapan ilmu pengetahuan serta teknologi di masyarakat, tetapi juga dikembangkan sebagai media efektif bagi mahasiswa untuk melakukan proses pembekalan diri melalui pemberdayaan masyarakat (Hidayati, 2017).

Semangat pengembangan kegiatan KKN dan kolaborasi antarperguruan tinggi perlu didukung dan ditindaklanjuti melalui satu wadah kegiatan yang bersifat nasional. KKN yang bersifat nasional dan melibatkan berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia telah berlangsung sejak lama, dilaksanakan secara bergilir di berbagai lokasi sebagai program terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dimotori dan diselenggarakan oleh kementerian (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan) bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi dan mitra kerja sama lainnya. Kegiatan ini kemudian dikenal sebagai KKN Kebangsaan (Kusumawardani *et al.*, 2024).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan adalah salah satu program akademik yang rutin diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Program ini dilaksanakan setiap tahun, secara bergantian antara Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri (BKS PTN) di wilayah barat dan Kelompok Perguruan Tinggi Negeri (KPTN) di wilayah timur, melibatkan seluruh perguruan tinggi di Indonesia. KKN Kebangsaan merupakan integrasi dari kurikulum akademik dan pengalaman belajar mahasiswa yang disesuaikan dengan realitas kehidupan masyarakat. KKN Kebangsaan setara dengan mata kuliah KKN di perguruan tinggi yang ada di Indonesia, sehingga nilai yang didapat mahasiswa dalam KKN Kebangsaan ini dapat menjadi nilai mata kuliah KKN di perguruan tinggi yang bersangkutan (Taufik, 2024).

KKN Kebangsaan bertujuan untuk mengembangkan *soft skills* mahasiswa, mematangkan kepribadian, serta menumbuhkan jiwa kebangsaan. Dalam pelaksanaannya,

KKN Kebangsaan melibatkan penerapan ilmu yang dipelajari di kelas ke dalam kehidupan nyata di masyarakat luas, memungkinkan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dapat diterapkan dan diimplementasikan secara langsung. Kegiatan KKN Kebangsaan mencakup berbagai aktivitas, seperti sosialisasi tentang NAPZA, gizi seimbang, pencegahan stunting, mengajar di TPA, serta mendampingi UMKM. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun institusi, memberdayakan masyarakat, dan memberikan pengalaman serta kontribusi yang signifikan bagi mahasiswa. KKN Kebangsaan berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademik dan realitas masyarakat, menjadikan pengalaman belajar di luar kampus semakin berarti (Kusumawardani *et al.*, 2024).

Pada tahun 2024, Universitas Pattimura Ambon mengambil peran penting sebagai tuan rumah untuk KKN Kebangsaan yang ke-XII. Kegiatan ini melibatkan sekitar 500 mahasiswa yang berasal dari 70 perguruan tinggi negeri dan swasta yang di seluruh Indonesia. Para mahasiswa ini akan berkolaborasi dalam menjalankan berbagai program pengabdian kepada masyarakat, yang dirancang untuk memberikan manfaat langsung bagi warga setempat. Kegiatan KKN tersebut akan dilaksanakan di 44 desa yang tersebar di beberapa daerah, termasuk Kota Ambon, Kabupaten Buru, Maluku Tengah, dan Seram Bagian Barat. Dengan lokasi yang beragam, para mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengenal dan memahami lebih dalam tantangan serta potensi yang ada di masing-masing daerah.

Negeri Latu berteung Leparissa Amalatu, merupakan salah satu negeri adat yang terletak di pesisir pantai barat laut Pulau Seram dan juga menjadi salah satu lokasi KKN Kebangsaan di Kabupaten Seram Bagian Barat (Pattimura, 2021). Keberadaan Negeri Latu tidak hanya menonjolkan kekayaan budaya dan tradisi masyarakatnya, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Terletak di Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Negeri ini memiliki lanskap yang memukau dengan pemandangan laut yang indah, yang turut mendukung kehidupan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan petani.

Sebagai pusat pemerintahan di daerah tersebut, Negeri Latu memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pengembangan wilayahnya. Negeri Latu bukan hanya sekadar lokasi geografis, melainkan juga merupakan simbol identitas dan kesatuan bagi masyarakat. Tradisi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh penduduknya membentuk ikatan sosial yang kuat, sehingga menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan yang mendalam. Dengan cara ini, Negeri Latu tidak hanya berkontribusi dalam aspek pemerintahan, tetapi juga menjaga dan melestarikan budaya yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi mahasiswa KKN kebangsaan

dalam menghadapi *culture shock* di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. KAJIAN TEORITIS

Adaptasi Mahasiswa KKN Kebangsaan

Adaptasi mahasiswa KKN Kebangsaan merupakan sebuah proses penyesuaian diri yang penting bagi mahasiswa ketika mereka menjalani program Kuliah Kerja Nyata di daerah baru, yang mungkin sangat berbeda dari lingkungan asal mereka. Proses ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang norma, nilai, dan kebiasaan masyarakat setempat, serta pengembangan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya mengenali perbedaan budaya, tetapi juga untuk menyesuaikan diri agar dapat berfungsi dengan baik dalam lingkungan baru tersebut.

Tingkat adaptasi yang baik sangat penting karena dapat memberikan mahasiswa rasa nyaman dan percaya diri, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam berbagai kegiatan KKN. Menurut Jamaluddin (2020), ketika mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mereka tidak hanya merasa lebih diterima, tetapi juga lebih mampu menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik. Di samping itu, kemampuan untuk mengatasi *culture shock* merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kelancaran proses adaptasi. Dengan menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul dari perbedaan budaya, mahasiswa dapat mengurangi ketegangan dan stres, sehingga mereka lebih fokus pada tujuan program dan interaksi dengan masyarakat setempat.

Culture Shock Mahasiswa KKN Kebangsaan

Culture shock yang dialami oleh mahasiswa KKN Kebangsaan adalah suatu fenomena disorientasi atau ketidaknyamanan yang muncul ketika mereka berhadapan dengan budaya baru yang berbeda dari yang biasa mereka kenal (Amanah, 2018). Pengalaman ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan dalam memahami norma sosial yang berlaku, kebiasaan masyarakat setempat, perbedaan bahasa, serta cara berinteraksi yang mungkin tidak sama. Ketidakpahaman ini sering kali menciptakan jarak antara mahasiswa dan masyarakat, yang dapat menghambat proses adaptasi mereka.

Dalam proses adaptasi tersebut, mahasiswa sering kali merasakan berbagai emosi seperti kecemasan dan frustrasi, bahkan dapat mengalami perasaan kehilangan identitas saat mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan yang asing (Patawari, 2020). Pengalaman

culture shock ini berpotensi mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat lokal, yang pada gilirannya dapat mengurangi kontribusi mereka dalam program KKN.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan data primer dengan pendekatan *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dan data yang diperoleh saat itu juga (Amalia, 2020; Madi, 2020).

Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjalani KKN Kebangsaan di Negeri Latu sebanyak 12 orang. Akan tetapi dalam penelitian ini, hanya 11 orang yang berhasil dihubungi dan mengisi kuisisioner serta dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel (Mindayani, 2018; Arhan *et al.*, 2019).

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang dibagikan menggunakan melalui *google form* yang disebarakan secara online dan diisi oleh responden.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data meliputi analisis univariat (meliputi jenis kelamin, usia dan asal provinsi). Sedangkan analisis bivariat menggunakan korelasi *Chi Square* digunakan untuk menguji hubungan antara variable (Notoatmodjo, 2006).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi responden usia, jenis kelamin dan asal provinsi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variable	n	%
Usia		
<18 tahun	0	0,00
18-20 tahun	4	36,4
21-25 tahun	7	63,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	36,4
Perempuan	7	63,6
Asal Provinsi		
Jambi	1	9,1
Maluku	3	27,3
DKI Jakarta	1	9,1
Sumatera Barat	2	18,2
Aceh	1	9,1
Papua Barat	1	9,1
Jawa Timur	1	9,1
Sulawesi Tengah	1	9,1

Sumber: Data hasil analisis (2024)

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak adalah usia 21-25 tahun sebanyak 7 responden (63,6%) dan paling sedikit adalah usia 18-20 tahun sebanyak 4 responden (36,4%). Jenis kelamin yang banyak ditemukan adalah perempuan sebanyak 7 responden (63,6%) dan laki-laki sebanyak 4 responden (36,4%). Sedangkan berdasarkan asal provinsi, terdapat 3 responden (27,3%) dari Maluku, 2 responden (18,2%) dari Sumatera Barat dan dari provinsi Jambi, DKI Jakarta, Aceh, Papua Barat, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, masing-masing 1 responden (9,1%).

Adaptasi Mahasiswa KKN Kebangsaan

Hasil analisis terhadap adaptasi mahasiswa KKN Kebangsaan di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Adaptasi Mahasiswa KKN Kebangsaan

Adaptasi mahasiswa	n	%
Rendah	0	0,00
Sedang	4	36,4
Tinggi	7	63,6
Total	11	100

Sumber: Data hasil analisis (2024)

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat adaptasi mahasiswa KKN Kebangsaan di Negeri Latu sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu 7 responden (63,6%) dan kategori sedang sebanyak 4 responden (36,4%).

Tingginya tingkat adaptasi mahasiswa KKN Kebangsaan di Negeri Latu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya dukungan sosial yang kuat dari masyarakat setempat (Manery *et al.*, 2023). Sejak kedatangan mahasiswa, mereka disambut dengan antusiasme dan keterbukaan oleh warga, yang memberikan rasa aman dan nyaman. Interaksi yang intens antara mahasiswa dan masyarakat memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif. Warga lokal yang bersedia membantu mahasiswa dalam proses penyesuaian diri memberikan dorongan yang signifikan, sehingga mahasiswa merasa diterima dan memiliki tempat di lingkungan baru mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan wawancara dengan salah satu mahasiswa KKN kebangsaan yang menyatakan bahwa:

“Perasan saya saat tiba di Negeri Latu, awalnya merasa kagum dan senang bisa disambut hangat dengan Masyarakat Negeri Latu. Ekspetasi saya tidak sampai mengarah kepada pemerintah Negeri yang memberikan kami sambutan saat kedatangan di tempat KKN. Kehangatan dan kebaikan seluruh penjuru Negeri Latu akan selalu kami ingat” (hasil wawancara dengan E.S.N.B Mahasiswa KKN Kebangsaan Asal Universitas Tadulako).

Faktor lain yang berkontribusi terhadap tingkat adaptasi yang tinggi adalah keterbukaan mahasiswa terhadap budaya lokal. Banyak mahasiswa yang datang dengan semangat ingin belajar dan memahami tradisi serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Latu. Sikap ini memudahkan mereka untuk terlibat dalam berbagai aktivitas local. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga menunjukkan rasa hormat mereka terhadap budaya setempat.

***Culture Shock* Mahasiswa KKN Kebangsaan**

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, tingkat *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa KKN Kebangsaan di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Culture shock Mahasiswa KKN Kebangsaan

<i>Culture shock</i> mahasiswa	n	%
Rendah	10	90,91
Sedang	1	9,09
Tinggi	0	0,00
Total	11	100

Sumber: Data hasil analisis (2024)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 terlihat bahwa tingkat *culture shock* yang dialami oleh responden sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu 10 responden (90,91%) dan hanya 1 responden (9,09%) yang berada dalam kategori sedang.

Rendahnya tingkat *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa KKN Kebangsaan di Negeri Latu dalam penelitian ini disebabkan karena dukungan masyarakat setempat yang sangat ramah dan terbuka terhadap mahasiswa. Ketika mahasiswa tiba di Negeri Latu, mereka disambut dengan hangat oleh warga lokal, yang menciptakan suasana yang akrab dan mendukung. Sikap terbuka ini tidak hanya membantu mengurangi rasa asing, tetapi juga menghilangkan kecanggungan yang sering dirasakan oleh individu yang berada di lingkungan baru. Interaksi positif ini membuat mahasiswa merasa diterima dan mengurangi tekanan psikologis yang biasanya muncul saat berhadapan dengan budaya yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari B.A.D.A, mahasiswa KKN kebangsaan asal Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya sangat sedikit informasi yang saya dapatkan tentang Negeri Latu, ternyata saat sampai disana kita diberi tempat tinggal bersama bapak dan mama piara yang sangat baik, satu persatu dari kami tinggal bersama mereka dan dianggap seperti anak sendiri. Saat dalam proses adaptasi saya merasa sangat senang berbarur dengan masyarakat karena warga Negeri Latu yang sangat ramah dan welcome terhadap orang baru”.

Selain itu, pengalaman mahasiswa yang sebelumnya berinteraksi dengan beragam budaya juga berkontribusi pada penurunan tingkat *culture shock* (Zhou *et al.*, 2008). Banyak di antara mereka yang telah menjalani pengalaman di berbagai daerah sebelum KKN, yang membuat mereka lebih siap dalam menghadapi perbedaan budaya. Pengalaman ini membekali mereka dengan keterampilan sosial dan komunikasi yang diperlukan untuk beradaptasi. Mahasiswa yang sudah terbiasa dengan variasi dalam kebiasaan, bahasa, dan norma sosial cenderung lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan cepat (Taba dan Yuliana,

2023). Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap pengalaman baru sangat penting dalam membangun kemampuan adaptasi.

Hubungan Proses Adaptasi dengan Culture Shock Mahasiswa KKN Kebangsaan

Hasil analisis hubungan adaptasi dengan terjadinya *culture shock* Mahasiswa KKN Kebangsaan di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan adaptasi dengan terjadinya *culture shock*

Adaptasi	<i>Culture Shock</i>				Total		Nilai <i>p</i>
	Rendah		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Sedang	4	100,0	0	0,00	4	100	0,028
Tinggi	6	85,7	1	14,3	7	100	
Total	10		1		11	100	

Hasil uji *Chi-square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses adaptasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa KKN Kebangsaan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, semakin rendah tingkat *culture shock* yang mereka alami. Proses adaptasi ini meliputi kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan norma, pemahaman terhadap nilai dan kebiasaan lokal. Menurut Fitriah (2020), pemahaman terhadap nilai-nilai lokal dapat dijelaskan sebagai wujud dari suatu kepribadian masyarakat setempat, dan aturan khusus (kebijakan) yang telah teruji kemampuannya sehingga dapat bertahan secara turun temurun sebagai suatu aktualisasi sikap dan tingkah laku masyarakat setempat dalam berinteraksi.

Menurut Gordard *et al.*, (2016), proses adaptasi tidaklah sederhana; ia melibatkan berbagai elemen yang saling berkaitan. Di antaranya adalah interaksi sosial dengan masyarakat setempat, pemahaman terhadap budaya lokal, serta keterbukaan untuk belajar dari pengalaman baru (Huang dan Deng, 2008; Moghavvemi *et al.*, 2017). Utami (2024) menambahkan bahwa mahasiswa yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan warga lokal menunjukkan tingkat adaptasi yang lebih baik. Mereka yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, seperti perayaan lokal, pelatihan, atau program sosial, cenderung mendapatkan pengalaman yang lebih menyenangkan dan mengurangi perasaan canggung yang sering muncul ketika berhadapan dengan budaya asing.

Interaksi sosial merupakan salah satu faktor kunci dalam memfasilitasi proses adaptasi ini (Fatonah *et al.*, 2024). Ketika mahasiswa terlibat dalam kegiatan bersama masyarakat, mereka tidak hanya belajar tentang tradisi dan kebiasaan lokal, tetapi juga membangun jaringan sosial yang dapat mendukung mereka selama masa tinggal. Rasa saling pengertian yang terbentuk melalui interaksi ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi mahasiswa, sehingga mereka dapat merasa lebih nyaman dan terintegrasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial bisa menjadi strategi efektif untuk mengurangi dampak culture shock.

Lebih jauh, pengetahuan yang mendalam tentang budaya lokal juga berperan penting dalam proses adaptasi (Heimann dan Mallick, 2016). Menurut Boyd *et al.*, (2016), mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat setempat akan lebih mudah menyesuaikan diri. Mereka cenderung lebih menghargai perbedaan dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan informasi mengenai budaya lokal seharusnya menjadi bagian integral dari persiapan mahasiswa sebelum mereka terjun ke lapangan. Dengan bekal yang tepat, mahasiswa akan merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi situasi baru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat adaptasi mahasiswa KKN Kebangsaan di Negeri Latu berada pada kategori yang baik, dengan 63,6% responden menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi dan 36,4% berada pada kategori sedang. Selain itu, mayoritas responden juga mengalami tingkat culture shock yang rendah, yaitu 90,91% berada dalam kategori rendah, sementara hanya 9,09% yang mengalami tingkat *culture shock* sedang. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara proses adaptasi dan *culture shock*, yang berarti bahwa upaya mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru berkontribusi positif dalam mengurangi pengalaman *culture shock*.

Mengingat tingginya tingkat adaptasi, program pendampingan dapat diperkuat untuk lebih mendukung mahasiswa yang berada dalam kategori sedang. Selain itu, perlu diadakan kegiatan sosialisasi yang lebih intensif mengenai budaya lokal dapat membantu mahasiswa memahami dan menghargai perbedaan budaya, yang selanjutnya dapat mengurangi risiko *culture shock*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia K. (2020). Hubungan *Culture Shock* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Malaysia Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi. Program Studi Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Amanah, S. (2018). Motivasi dan Culture Shock Mahasiswa Asing di Stain Kediri Dalam Lingkungan Budaya Kediri. *Sospol*, 4(1), 1-20.
- Arham K, Arma U dan Hayati M. Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan *Angular Cheilitis* Pada Anak SDN 13 Tuapejat dan SDN 22 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*. 2019;6(2):111-18. <https://doi.org/10.33854/jbd.v6i2.257>
- Boyd, R., Richerson, P. J., & Henrich, J. (2011). The cultural niche: Why social learning is essential for human adaptation. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 108(supplement_2), 10918-10925. <https://doi.org/10.1073/pnas.1100290108>
- Darma, S., Padolly, Z., Hasibuan, W. M., Huda, N., Dewi, N. R., Khalijah, N., ... & Syaputra, M. S. (2023). Efektifitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat “Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pagaran Tonga, Padang Lawas Utara”. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 47-56. <https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v2i2.2048>
- Fatonah, R., Irma, I., Maulana, M. Z., & Yasin, M. (2024). Hubungan Masyarakat dan Budaya Lokal dalam Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(01), 41-50. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.552>
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., ... & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155-166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Fitriah. (2020). Penyesuaian Diri Mahasiswa Pada Budaya Masyarakat (Studi Kasus Mahasiswa Pasca KKN). *Social Landscape Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FIS-UNM*.
- Gorddard, R., Colloff, M. J., Wise, R. M., Ware, D., & Dunlop, M. (2016). Values, rules and knowledge: adaptation as change in the decision context. *Environmental science & policy*, 57, 60-69. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2015.12.004>
- Heimann, T., & Mallick, B. (2016). Understanding climate adaptation cultures in global context: proposal for an explanatory framework. *Climate*, 4(4), 59. <https://doi.org/10.3390/cli4040059>
- Hidayati, E. (2017). Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(2), 11-23.
- Huang, K. H., & Deng, Y. S. (2008). Social interaction design in cultural context: A case study of a traditional social activity. *International journal of Design*, 2(2).

- Jamaluddin, M. (2020). Model penyesuaian diri mahasiswa baru. *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 109-118.
- Kusumawardani, S.S., Hasrullah., Purnaningsih, N., Sailah, I., Wahidin, D., Haq, M.S., Sukino dan Wardhanie, D.R. (2024). Panduan KKN Kebangsaan 2024. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.
- Lubis, F., Lestari, V., Orlinka, K., Purnomo, F. O., Sari, D. P., & Wardana, M. S. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RT 06 dan RW 05 Kelurahan Cawang. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 260-274.
- Madi J. (2020). Hubungan *Culture Shock* Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Di Universitas Megarezky. Skripsi tidak di Publikasi. Program Studi Keperawatan. Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan. Universitas Mega Rezky. Makasar.
- Manery, D. E., Saija, A. F., Angkejaya, O. W., & Bension, J. B. (2023). Hubungan Culture Shock Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Semester Pertama Tahun 2020 dan 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*, 16(1), 39-50. <https://doi.org/10.30598/molmed.2023.v16.i1.39>
- Mindayani, S. (2018). Perbaikan Fasilitas Kerja Untuk Mengurangi Keluhan Muskuloskeletal. *Jurnal Endurance*, 3(2), 313-324. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.1715>
- Moghavvemi, S., Woosnam, K. M., Paramanathan, T., Musa, G., & Hamzah, A. (2017). The effect of residents' personality, emotional solidarity, and community commitment on support for tourism development. *Tourism Management*, 63, 242-254. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.06.021>
- Notoatmodjo S. (2006). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; p.125.
- Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 103.
- Pattimura, M. I. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Lori Amanno di Negeri Latu Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Taba, N. I., & Yuliana, N. (2023). Adaptasi Mahasiswa Pendatang Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Dalam Menghadapi Perilaku Komunikasi Berbeda Budaya. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(6), 86-96.
- Taufik, I. N. (2024). Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kebangsaan di Dusun Hanjuang Beureum. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 880-893.
- Utami, P. M. (2024). Adaptasi Dan Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Pmm (Pertukaran Mahasiswa Mardeka Mandiri) Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 193-208. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i2.2594>

Zhou, Y., Jindal-Snape, D., Topping, K., & Todman, J. (2008). Theoretical models of culture shock and adaptation in international students in higher education. *Studies in higher education*, 33(1), 63-75. <https://doi.org/10.1080/03075070701794833>